



## **Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon**

**Maksum<sup>1</sup>**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : [maksum1@yahoo.com](mailto:maksum1@yahoo.com)

---

Received : 2022-08-05; Accepted : 2022-08-12; Published : 2022-12-26

---

**Kata Kunci:** *Manajemen; Pembiayaan ; Pendidikan*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon baik dari sisi sistem penganggaran, pengorganisasian, pembukuan pembiayaan, dan sistem pengawasan. SMP Al Ikhlas Astanajapura dalam mengelola keuangan terlihat tertib dan rapi. Pengelolaan keuangan dipegang oleh bendahara sekolah dan dibantu oleh kepala Sekolah sebagai pengontrol biaya keluar. Efisiensi dan efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura akan diukur tingkat keberhasilan penggunaan dana dalam membiayai semua program yang menjadi prioritas pengembangan sekolah. Indikator keberhasilan tersebut dapat diukur dari proses penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan, penyerapan anggaran serta kelancaran proses pembelajaran, prestasi siswa diberbagai bidang, prestasi sekolah baik akademis maupun non akademis, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya perlu penelitian strategi perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan yang dimaksudkan untuk memotret sekolah tersebut, bahwa dengan desain penganggaran (budgeting), pembukuan (actuating), dan pemeriksaan (auditing) pembiayaan pendidikan yang baik dapat menghasilkan output yang sesuai harapan dan RKAS, Koperasi, Produksi Percetakan, Kantin dan Donatur yang dapat dijadikan pedoman dengan anggaran nyata tanpa rekayasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik sampling dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Anggaran Pembiayaan Pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, yaitu dengan cara mengefektifkan seluruh sumber daya yang ada, dalam rangka menunjang ketercapaian proses pembiayaan pendidikan, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. (2) Pengorganisasian di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon sudah terlaksana dengan efektif. Hal tersebut sudah terbukti dengan adanya penetapan susunan organisasi yang disusun dengan terstruktur dan dikelompokkan komponen kerja kedalam struktur organisasi yang tersusun teratur. (3) Pembukuan Pembiayaan Pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon telah

berjalan efektif. Dalam hal ini pembukuan pembiayaan pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon, sebagai implikasi bahwa stakeholder SMP telah melakukan pembukuan pembiayaan pendidikan dengan baik. (4) Pengawasan Pembiayaan Pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon sudah sangat efektif. Kepala Sekolah berperan sebagai pimpinan dalam mengontrol bawahannya baik Bendahara Sekolah, Dewan Guru, Staff TU.

**Keywords:** *Management; Financing; Education.*

### **Abstract**

This study aims to determine the Management of Education Financing in SMP Al Ikhlas Astanajapura, Cirebon Regency both in terms of budgeting systems, organizing, bookkeeping, financing, and supervision systems. SMP Al Ikhlas Astanajapura in managing finances looks orderly and neat. Financial management is held by the school treasurer and assisted by the principal as the controller of exit costs. The efficiency and effectiveness of education financing management at SMP Al Ikhlas Astanajapura will be measured by the success rate of using funds in financing all programs that are priorities for school development. These success indicators can be measured from the process of budgeting, implementing, and evaluating education financing, budget absorption and smooth learning process, student achievement in various fields, school achievement both academic and non-academic, and support from various parties. Therefore, it is necessary to research the planning strategy of education financing management which is intended to photograph the school, that with the design of budgeting, actuating, and auditing good education financing can produce output that meets expectations and RKAS, Cooperatives, Printing Production, Canteens and Donors that can be used as guidelines with real budgets without engineering. This research uses a qualitative approach. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews and documentation. The sampling technique is selected by purposive sampling technique. The results show: (1) The Education Financing Budget at SMP Al Ikhlas Astanajapura Cirebon Regency has been carried out as much as possible, namely by streamlining all existing resources, in order to support the achievement of the education financing process, in accordance with predetermined objectives. (2) Organizing at SMP Al Ikhlas Astanajapura, Cirebon Regency has been carried out effectively. This has been proven by the determination of the organizational structure that is arranged in a structured manner and the grouping of work components into an organizational structure that is arranged regularly. (3) Bookkeeping of Education Financing at SMP Al Ikhlas Astanajapura, Cirebon Regency has been effective. In this case, the bookkeeping of education financing at SMP Al Ikhlas Astanajapura, Cirebon Regency, as an implication that SMP stakeholders have done good bookkeeping of education financing. (4) Supervision of Education Financing at SMP Al Ikhlas Astanajapura, Cirebon Regency has been very effective. The Principal acts as a leader in controlling his subordinates both the School Treasurer, the Teacher Council, the TU Staff.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu elemen yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa juga masih jauh dari yang diharapkan. Seharusnya pendidikan merupakan hak bagi seluruh rakyat Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD R.I Tahun 1945 bahwa tujuan Negara yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Hal ini memiliki konsekuensi bahwa Negara harus menyelenggarakan dan memfasilitasi seluruh rakyat Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang layak bagi kehidupannya. Pembiayaan pendidikan merupakan komponen yang esensial dan tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Dalam rangka pembentukan potensi sumber daya manusia (SDM), penggunaan anggaran pendidikan yang efektif dan efisien diharapkan dapat menghasilkan SDM yang tepat guna dan berhasil guna.

Suatu sekolah untuk memiliki tenaga kependidikan yang berkualitas dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan memerlukan biaya rekrutmen, penempatan, penggajian, pendidikan dan latihan, serta mutasi. Dalam usaha pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran tentu saja diperlukan dana yang tidak sedikit, bahkan setelah diadakan maka diperlukan dana untuk perawatan, pemeliharaan, dan pendayagunaannya. Meskipun ada tenaga, ada sarana dan prasarana, untuk memanfaatkan dan mendayagunakan secara optimal perlu biaya operasional baik untuk bahan dan ATK habis pakai, biaya pemeliharaan, maupun pengembangan personil agar menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Dari uraian di atas jelas bahwa untuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah termasuk di SMP perlubiaya, perlu dana, paling tidak memenuhi pembiayaan untuk memberikan standar pelayanan minimal. Biaya pendidikan merupakan komponen sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Dalam konteks perencanaan pendidikan, pemahaman tentang anatomi dan problematik pembiayaan pendidik amat diperlukan. Berdasarkan pemahaman ini dapat dikembangkan kebijakan pembiayaan pendidikan yang lebih tepat dan adil serta mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kualitatif.<sup>1</sup>

Pembiayaan dapat di definisikan sebagai kemampuan interval sistem pendidikan untuk mengelola dana pendidikan dengan efisien. Pembiayaan muncul sebagai input yang digunakan untuk setiap kegiatan pendidikan. Tidak hanya terkait dengan mengetahui ataupun menganalisa sumber dana, melainkan juga bagaimana cara penggunaan dana yang efektif dan efisien. Maka dapat didefinisikan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Keungan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Manajemen pembiayaan pendidikan dan keuangan merupakan hal penting dan substansif yang dilakukan melalui Penganggaran, pengorganisasian, pembukuan, dan pengawasan. Manajemen ini diperlukan karena tidak mungkin satu lembaga pendidikan bisa eksis tanpa pembiayaan yang kuat.

---

<sup>1</sup> Dedi Supriadi. (2004). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dengan demikian, masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah karena seluruh kegiatan pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan manajemen keuangan sekolah.<sup>2</sup>

Hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMP Al Ikhlas Astanajapura yang berdiri sejak tahun 2000. Dengan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2019/2020 ini sejumlah 188 siswa mulai dari kelas VII (Tujuh), kelas VIII (Delapan) dan kelas IX (Sembilan). Mutu pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura tersebut mengacu pada 8

(delapan) standar nasional pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Dari kedelapan standar tersebut standar pembiayaan / Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah RAPBS, Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah RKAS yang menjadi tantangan terbesar dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dikarenakan peserta didik didominasi dari kalangan keluarga yang kurang mampu. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berjalannya proses kegiatan belajar, membutuhkan pengelolaan pembiayaan yang profesional baik dalam penggalian sumber dana maupun pendistribusian dananya.

SMP Al Ikhlas Astanajapura dalam mengelola keuangan terlihat tertib dan rapi. Pengelolaan keuangan dipegang oleh bendahara sekolah dan dibantu oleh kepala Sekolah sebagai pengontrol biaya keluar.

Efisiensi dan efektivitas manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura akan diukur tingkat keberhasilan penggunaan dana dalam membiayai semua program yang menjadi prioritas pengembangan sekolah. Indikator keberhasilan tersebut dapat diukur dari proses penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan pendidikan, penyerapan anggaran serta kelancaran proses pembelajaran, prestasi siswa diberbagai bidang, prestasi sekolah baik akademis maupun non akademis, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya perlu penelitian strategi perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan yang dimaksudkan untuk memotret sekolah tersebut, bahwa dengan desain penganggaran (*budgeting*), pembukuan (*actuating*), dan pemeriksaan (*auditing*) pembiayaan pendidikan yang baik dapat menghasilkan output yang sesuai harapan dan RKAS, Koperasi, Produksi Percetakan, Kantin dan Donatur yang dapat dijadikan pedoman dengan anggaran nyata tanpa rekayasa.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan metode deskriptif ini diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan. Dengan demikian untuk memahami respon dan perilaku yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan. Data yang ditemukan di lapangan kemudian dianalisis dengan teori-teori pembiayaan pendidikan pada siswa yang dikemukakan oleh para pakar keilmuan, sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan antara tataran praktis dari teori- teori tersebut.

---

<sup>2</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005).

Alasan peneliti menggunakan metode dan pendekatan kualitatif ini adalah peneliti bermaksud mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon. Penelitian kualitatif ini mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dalam arti penelitian difokuskan satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena- fenomena lainnya. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti kasuistik. Artinya, penelitian yang hanya mencurahkan perhatian terhadap kasus yang spesifik saja, yaitu tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Manajemen Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan**

Di dalam Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon sudah dapat terlaksana dengan sangat efektif. Sistem Penganggaran dalam pengelolaan dipandang oleh SMP Al Ikhlas kegiatan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, agar kegiatan berjalan dengan baik pembiayaan pendidikan harus sesuai dengan program yang telah direncanakan dan disepakati secara bersama.

Untuk mencapai perencanaan dengan baik SMP Al Ikhlas dengan ini menyusun perencanaan pembiayaan pendidikan dengan membawa data dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan semua struktur di SMP Al Ikhlas dan stakeholder. Seperti Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Dewan Guru beserta Staff TU.

Berdasarkan hasil wawancara sang peneliti dengan Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Dewan Guru beserta Staff TU SMP Al Ikhlas Astanajapura kabupaten Cirebon, bahwasannya setiap awal tahun pelajaran mengadakan rapat intern dalam rangka membuat program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun yang akan datang. Penganggaran ini dimaksudkan untuk menetapkan program kerja yang akan dicapai efektivitas maksimal melalui proses penentuan target, dalam membuat suatu keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan digerakkan dan teknik dan metode yang dipilih untuk digunakan demi tercapainya tujuan yang diraih oleh SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon.

Sistem anggaran yang telah dirumuskan dengan SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon sebagai penetapan visi, misi, tujuan, dan kebijakan, prosedur dan program pembiayaan pendidikan yang akan dilaksanakan. Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon bertujuan diposisikan sebagai alat ukur untuk menentukan

apakah visi, misi, dan tujuan pembiayaan pendidikan SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon telah tercapai atau belum.

Sistem anggaran Pembiayaan Pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, yaitu dengan cara mengefektifkan seluruh sumber daya yang ada, dalam rangka menunjang ketercapaian proses pembiayaan pendidikan, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Subjek yang menjalankan kegiatan Pembiayaan Pendidikan di SMP Al Ikhlas hingga mengatur mekanisme pelaksanaan keorgansiasian yang jelas, serta fasilitas yang mendukung proses pembiayaan pendidikan.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon dan observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa tahapan persiapan dalam Sistem Penganggaran Pembiayaan Pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon, diantaranya adalah program penyusunan Anggaran. Penyusunan anggaran di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon.

Penyusunan program anggaran pembiayaan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon disusun bersama dengan Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Dewan Guru beserta Staff TU. Penyusunan pembiayaan bertujuan agar program-program kegiatan pembiayaan pendidikan. Program kegiatan pembiayaan pendidikan SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon antara lain : kegiatan penyusunan anggaran, kegiatan pembiayaan, dan kegiatan pemeriksaan. Penyusunan Sistem Penganggaran program kegiatan-kegiatan tersebut dalam rangka mencapai tujuan satuan pendidikan yaitu SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon.

Mengacu pada pengertian sistem anggaran di atas, cukup jelas bahwa sistem anggaran yang dilakukan SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon sudah berjalan sangat efektif. Pihak SMP Al Ikhlas telah berusaha untuk menyusun sebuah sistem anggaran yang baik yaitu menyusun sistem anggaran program pembiayaan pendidikan dengan penetapan pembiayaan pendidikan sesuai dengan standar pengelolaan pembiayaan pendidikan.

## **2. Manajemen Pengorganisasian Pembiayaan Pendidikan**

Disaat kepastian sudah didapat tentang arah, tujuan, dan target yang ingin dicapai, sumber daya dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh yang berkompeten secara sukses. Untuk melaksanakan seluruh visi, misi serta mencapai tujuan SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon diperlukan suatu pengorganisasian yang efektif dan efisien. Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam struktur organisasi SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon masing-masing pengurus mempunyai tugas dan tanggung jawab. Struktur organisasi SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon terdiri dari : (1) Ketua Yayasan, (2) Komite Sekolah, (3) Kepala Sekolah, (4) Bendahara Sekolah, (5) Dewan Guru, (6) Staff TU. Kepengurusan organisasi SMP Al Ikhlas

Astanajapura Kabupaten Cirebon berpegang pada prinsip-prinsip manajemen yang akan mengantarkan SMP Al Ikhlas Astanajapura yang efektif dan bermutu baik dalam aspek pengelolaan dan pelayanan pembiayaan pendidikan.

Pengorganisasian di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon sudah terlaksana dengan efektif. Hal tersebut sudah terbukti dengan adanya penetapan susunan organisasi yang disusun dengan terstruktur dan pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi yang tersusun teratur. Setiap unit dalam organisasi SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon melaksanakan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggungjawab dengan penuh amanah, demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Komarah (2011 : 94) mengemukakan pendapat bahwa mengorganisasikan berarti : (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggungjawab, tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manager membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan sesuatu posisi dan fungsi seseorang didalam pekerjaannya.

Pengelolaan organisasi menjadi suatu kebutuhan dalam menjalankan manajemen karena hal ini dapat menjadikan posisi seseorang jelas dalam struktur dan pekerjaannya, penempatan setruktural dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan dalam memahami sifat pekerjaan dan keahlian orang yang harus mengisi jabatan karena akan dapat menjadi penunjang dalam menjalani aktifitas yang baik. Dalam hal ini pengorganisasian menjadikan bagian terpenting dalam menenejemen di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon agar dapat berjalan dengan efesien dan efektif.

Tujuan pengorganisasian dalam manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon adalah untuk pengelolaan penempatan seseorang sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimilikinya, dengan demikian pengorganisasikan stakeholder. Dalam hal ini dilakukan oleh Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Dewan Guru, dan Staff TU sebagai bagian dari instrumen input. Berkaitan penjelasan di atas, maka pengorganisasian pembiayaan pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon telah berjalan efektif.. Dalam hal ini struktur organisasi di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon, sebagai implikasi bahwa stakeholder SMP telah melakukan pengorganisasian pembiayaan pendidikan dengan baik.

### **3. Manajemen Pembukuan Pembiayaan Pendidikan**

Untuk mencapai tujuan secara efektif pembukuan menjadi bagian penentu tindakan untuk merealisasikan kegiatan yang akan dicapai, melibatkan seluruh pengelola SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon menjadikan peranan penting dalam mewujudkan SMP yang

terbaik. Tanpa adanya melibatkan semua komponene dari suatu SMP akan menjadikan suatu kerancuan dalam pembukuan kegiatan berlangsung.

Pembukuan didalam Pembiayaan pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon, Kepala Sekolah memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam Pembiayaan Pendidikan.

Kegiatan kedua dari manajemen pembiayaan adalah pembukuan atau kegiatan pengurusan keuangan. Hal-hal yang perlu dibukukan dalam keuangan sekolah adalah menyangkut penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Akuntansi pendidikan merupakan mekanisme peringkasan, pencatatan, dan pelaporan transaksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu pada suatu entitas, sehingga akuntansi diperlukan sebagai pedoman bagi penyelenggara kegiatan yang terkait dengan pendidikan.

Hal - hal yang perlu dibukukan dalam keuangan sekolah adalah menyangkut penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah dari sumber - sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Kegiatan yang dilakukan berupa : a. Penerimaan Biaya Pendidikan b. Pengeluaran Biaya Pendidikan.

Berkaitan penjelasan di atas, maka pembukuan pembiayaan pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon telah berjalan efektif.. Dalam hal ini pembukuan pembiayaan pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon, sebagai implikasi bahwa stakeholder SMP telah melakukan pembukuan pembiayaan pendidikan dengan baik.

#### **4. Manajemen Sistem Pengawasan Pembiayaan Pendidikan**

Hasil dalam Pengawasan pembiayaan pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon sudah sangat efektif. Kepala Sekolah berperan sebagai pimpinan dalam mengontrol yang dipimpinya baik Bendahara Sekolah, Dewan Guru, Staff TU. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah adalah monitoring, pengamatan lapangan, supervisi dan evaluasi. Pengawasan dilakukan dengan cara mengamati disetiap program kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon.

Dalam hal ini maka pada hasil pengawasan yang dilakukan SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon dalam upaya meningkatkan pembiayaan pendidikan memberikan pembinaan terhadap Bendahara Sekolah untuk menghindari penyimpangan yang dilakukan terhadap siswa. Dalam hal ini SMP mendokumentasikan dan menggunakan hasil pemantauan, evaluasi, dan pelaporan serta catatan tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan dalam kinerja Bendahara Sekolah dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen.



## KESIMPULAN

Manajemen pembiayaan pendidikan di SMP Al Ikhlas Astanajapura Kabupaten Cirebon telah berjalan efektif. Sistem penganggaran, pengorganisasian, pembukuan, dan pengawasan diimplementasikan dengan baik oleh stakeholder, terutama Kepala Sekolah. Hal ini terbukti melalui penetapan program anggaran, struktur organisasi yang terstruktur, pembukuan yang jelas, dan pengawasan yang efektif. Dengan demikian, sekolah dapat mengelola pembiayaan pendidikan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdom. (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2001). *Manajemen Pendidikan*.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Fattah, N. (2005). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya.
- Fattah, N. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ghoni, D. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- GR.Tarry. (2016). *Prinsip - Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Habsyi, I. (2015). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada SMP Negeri 13*. Kota Ternate: Jurnal Pendidikan.
- Hayati, E. D. (2012). *Manajemen Pembiayaan Berbasis Sekolah*. Bandung: Journal Educational Management.
- Jamalie, Z. (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Masyarakat*. Bandung: Jurnal Fenomena.
- Kusdi. (2009). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Huaika.
- Muhaimim. (2009). *Menejemen pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muhajirin. (2012). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Bursumber Dari Partisipasi Masyarakat*. Bandung: Jurnal Educational Management.
- Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, H. (2005). *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- P, P. (1988). *Management*. San Diego: Javano Vich.
- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sharplin, A. (2008). *Strategic Management*. United States Of America: McGraw.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. (2004). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, P. (2016). *Produktivitas Sekolah*. Bandung: Afabeta.